



PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

Jl. Jenderal A. Yani Km. 4,5 Kelurahan Batu Piring Kecamatan Parangin Selatan Telp/Fax. (0526)2029499
Kode Pos 71618 Email: distan.balangkab@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA DINAS
KABUPATEN BALANGAN

NOMOR : 188.46/95/Kep/DKPPP/2021

TENTANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN INDIKATOR KINERJA (IK)
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026

KEPALA DINAS
KABUPATEN BALANGAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen perjanjian kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026, maka Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan perlu menyusun Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK);
- b. bahwa penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK) Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026 sebagaimana dimaksud huruf a diatas, ditetapkan dengan keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4265);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintahan;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 02 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Balangan Tahun 2021 Nomor 2).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INDIKATOR KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026**
- KESATU**
- : Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Dinas Ketahanan Pangan, pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026 sebagaimana tercantum dalam lampiran I dan II Keputusan ini.
- KEDUA**
- : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran strategis SKPD dan lebih bersifat *impact* dan/atau minimal *outcome*.
- KETIGA**
- : Indikator Kinerja sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kinerja dan bersifat *outcome* dan/atau *output* yang berkualitas.
- KEEMPAT**
- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Paringin
Pada tanggal : September 2021

**KEPALA DINAS
KABUPATEN BALANGAN**



RAHMADI, S.Pt. MS
NIP.19630908 198711 1 003

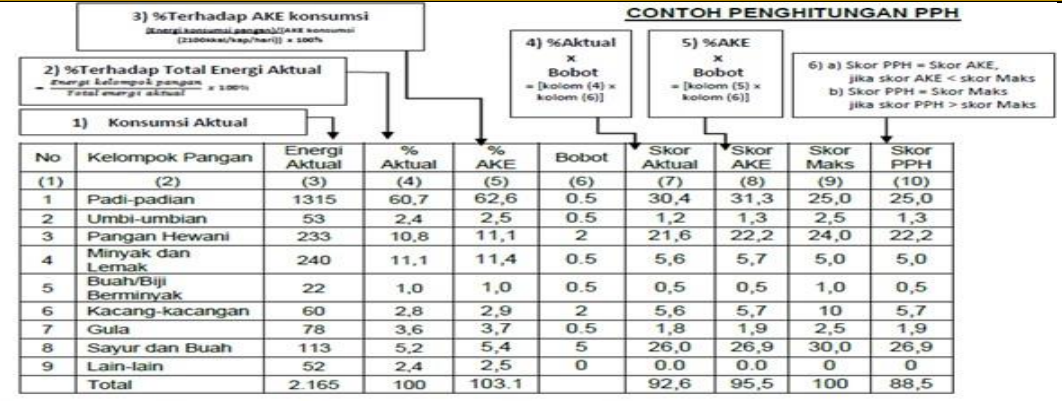
LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
 NOMOR: 188.46/95/Kep/DKPPP/2021
 TENTANG
 INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INDIKATOR
 KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026

INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2021-2026
 DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
1	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi sektor Pertanian	<p><u>Makna</u> Dengan meningkatnya produksi sektor pertanian secara langsung menuju swasembada pangan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungannya :</u> $\frac{\sum \text{Produksi Tahun } n - \sum \text{Produksi Tahun } m - 1}{\sum \text{Hasil Produksi Tahun } n - 1} \times 100\%$</p>	Kepala Dinas	Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura, Bidang Perkebunan, Bidang Hortikultura, Bidang Peternakan
2	Meningkatnya Produksi Perikanan	Persentase Peningkatan Produksi sektor Perikanan	<p><u>Makna</u> Dengan meningkatnya produksi sektor perikanan secara langsung menuju swasembada pangan</p> <p><u>Alasan</u> Sesuai dengan RPJMD Kabupaten Balangan adalah misi 2 yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat Balangan berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata serta ekonomi kreatif</p> <p><u>Perhitungan</u> $x = \frac{\sum \text{Produksi Tahun } n - \sum \text{Produksi Tahun } n - 1}{\sum \text{Produksi Tahun } n - 1} \times 100\%$</p>		

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
3	Meningkatnya skor PPH konsumsi dan skor PPH Ketersediaan	Persentase Peningkatan skor PPH Konsumsi	<p><u>Makna Indikator :</u> Pola Pangan Harapan (PPH) adalah komposisi kelompok pangan utama, yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>PPH merupakan instrumen untuk menilai situasi konsumsi pangan wilayah yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan kebutuhan konsumsi pangan ke depan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya dan preferensi konsumsi pangan masyarakat. Selain itu, PPH juga dapat dijadikan acuan untuk menentukan sasaran dalam perencanaan dan evaluasi penyediaan khususnya produksi pangan.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u></p> <p>Langkah langkah perhitungan PPH untuk menilai kualitas konsumsi pangan masyarakat disuatu wilayah adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghitung konsumsi aktual (mengelompokkan jenis pangan menjadi 9 kelompok pangan, konversi satuan energi atau kkal) Menghitung persen konsumsi aktual (persentase terhadap total konsumsi aktual) Menghitung tingkat konsumsi energi setiap kelompok pangan (%AKE) Hitung Skor AKE: mengalikan %AKE dengan bobot setiap kelompok pangan <p>Menghitung skor PPH setiap kelompok pangan dan total skor PPH (membandingkan Skor AKE dengan Skor Maksimum, jika Skor AKE > Skor Maks, skor PPH = skor Maksimum, dan sebaliknya)</p>	Kepala Dinas	Bidang Ketahanan Pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
----	-----------------------------------	-------------------------	---	------------------	-------------



Keterangan : PPH tidak memiliki satuan dan nilai Ideal adalah 100

Persentase Peningkatan Skor PPH Ketersediaan

Makna
 Pola Pangan Harapan (PPH) adalah komposisi kelompok pangan utama, yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya

Alasan
 PPH Ketersediaan berguna untuk menilai/ mengevaluasi :

- Untuk mengetahui situasi ketersediaan aktual dengan kecukupan energi (AKE)
- Untuk mengetahui kontribusi ketersediaan energi (% AKE) aktual dengan komposisi energi harapan (PPH)
- Untuk mengetahui skor PPH aktual dengan yang diharapkan

Perhitungan
 Langkah-langkah perhitungan dalam menilai/mengevaluasi keragaman ketersediaan pangan adalah sebagai berikut :

1. Menyesuaikan pengelompokan pangan dari 11 kelompok pangan NBM ke 9 kelompok pangan PPH
2. Memasukkan data ketersediaan pangan dalam bentuk energi (kkal/kap/hr) pada setiap kelompok pangan pada tabel PPH (kolom 18 dari NBM)
3. Menghitung kontribusi energi dari setiap kelompok pangan (persentase AKE) terhadap kecukupan energi ketersediaan (AKE sebesar 2.400 kkal/kap/hr)
4. Memasukkan angka bobot dan skor maksimum setiap kelompok pangan ke dalam tabel PPH.

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>5. Menghitung skor PPH dengan mengalikan antara persentase AKE dengan bobot setiap kelompok pangan. Menghitung skor PPH riil setiap kelompok pangan :</p> <p>a. Jika skor PPH hasil perhitungan setiap kelompok pangan lebih besar daripada skor maksimumnya, maka skor PPH yang diambil adalah skor maksimumnya</p> <p>b. Jika skor PPH hasil perhitungan setiap kelompok pangan lebih kecil daripada skor maksimumnya, maka skor PPH yang diambil adalah skor hasil perhitungan.</p> <p>Menjumlahkan skor PPH riil dari seluruh kelompok pangan. Jumlah hasil perhitungan skor PPH maksimal adalah 100.</p>		

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
 NOMOR: 188.46/95/Kep/DKPPP/2021
 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN INDIKATOR
 KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021-2026

INDIKATOR KINERJA TAHUN 2021-2026
 DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Persentase Peningkatan Produktifitas Tanaman Pangan	<p><u>Makna Indikator :</u> Hasil rata-rata produksi perhektare yang sangat berpengaruh terhadap produksi secara keseluruhan komoditas tanaman pangan</p>	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Meningkatnya Produktivitas Hortikultura	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	<p><u>Alasan</u> Dengan peningkatan produktivitas tanaman pangan dan harapan meningkatkan pendapatan petani, sehingga petani TPH lebih bersemangat dalam peningkatan produktivitas</p> <p><u>Rumus Perhitungan</u> Jumlah Hasil Peningkatan Produksi =</p> $\frac{\sum \text{Hasil Produktivitas Tahun } n - \sum \text{Produktivitas Tahun } n1}{\sum \text{Hasil Produktivitas pada tahun } n - 1} \times 100\%$		
	Meningkatnya SDM Terampil Pengolah Produk Unggulan TPH	Persentase Peningkatan SDM Terampil Pengolah Produk Unggulan TPH	<p><u>Makna Indikator</u> Peningkatan SDM terampil pengolah produk unggulan pertanian untuk membantu dan meningkatkan kemampuan SDM dalam mengolah produk</p> <p><u>Alasan</u> Meningkatnya Keterampilan Kelompok Wanita Tani dalam Pengolahan Suatu Produk Dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya Hasil Olahan - Terampilnya Kelompok Wanita Tani dalam Mengolah Hasil Pertanian - Pemanfaatan Hasil Setelah Panen Menjadi Olahan (Produk) 	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<u>Rumus</u> $\frac{\sum KWT \text{ yang dilatih pada tahun } n}{\sum KWT \text{ pada tahun } n-1} \times 100\%$		
	Meningkatnya Pengendalian Terhadap Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Pengendalian terhadap serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	<u>Makna</u> Peningkatan produksi merupakan hal yang mutlak yang diharapkan petani. <u>Alasan Pemilihan Indikator</u> Supaya Terkendali Semua Organisme Pengganggu Tumbuhan Sehingga Pengendalian OPT Meningkat <u>Rumus Perhitungan</u> $\frac{\sum \text{Jumlah Luasan OPT yang tertangani}}{\sum \text{Luasan Yang terkena serangan}} \times 100\%$	Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Terlaksananya Peningkatan Luas Indeks Pertanian	Jumlah Peningkatan Luas Indeks Pertanian	<u>Makna Indikator :</u> Meningkatkan produksi Tanaman Pangan <u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Meningkatkan pendapatan petani <u>Rumus Perhitungan :</u> Rata-rata masa tanama dan panen dalam satu tahun pada lahan yang sama	Sub Koordinator Tanaman Pangan	
	Terlaksananya Penggunaan Pupuk Berimbang pada Indeks Pertanian	Jumlah Peningkatan Penggunaan Pupuk Berimbang pada Indeks Pertanian	<u>Makna Indikator :</u> Jumlah pupuk berimbang dapat disalurkan sesuai alokasi Petani <u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Membantu Petani agar kebutuhan pupuk bias tepat jumlah mutu waktu harga dan sasaran <u>Rumus Perhitungan :</u>	Sub Koordinator Tanaman Pangan	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah Pupuk Berimbang yang tersalurkan		
		Jumlah Demplot Sarana Penyuluhan dalam budidaya tanaman Hortikultura	<p><u>Makna Indikator :</u> Memberikan contoh kepada petani</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan adanya demplot petani bisa meniru apa yang dilakukan penyuluh</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Demplot di yang terlaksana</p>	Sub Koordinator Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Kelompok Tani Tanaman Hortikultura	Jumlah Benih/Bibit dan Sarana Produksi Hortikultura	<p><u>Makna Indikator :</u> Bibit dan sarana produksi tersalurkan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Untuk membantu petani sehingga produksi meningkat</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Bibit dan sarana produksi yang tersalurkan</p>	Sub Koordinator Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Tersedianya Chip Porang Kualitas Ekspor	Jumlah Chip Porang Kualitas Ekspor	<p><u>Makna Indikator :</u> Untuk menambah penghasilan petani maka di lakukan pelatihan chip porang yang berkualitas</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Harga porang saat bentuk umbi berbeda dengan harga porang yang berbentuk chip dan itu lebih menguntungkan untuk petani</p>	Seksi Perlindungan Dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Dan Hortikultura	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah chip porang yang berkualitas ekspor</p>		
	Terlaksananya Pelatihan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura (pasca panen)	Jumlah pelatihan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura (pasca panen)	<p><u>Makna Indikator :</u> Meningkatkan keterampilan SDM melalui pelatihan pengolahan hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan meningkatnya keterampilan pada SDM maka akan menghasilkan suatu produk olahan TPH yang sesuai dengan standar yang ditentukan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun berjalan</p>		Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Terlaksananya Pameran Produk Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah pameran produk unggulan tanaman pangan dan hortikultura	<p><u>Makna Indikator :</u> Ajang promosi produk unggulan kabupaten Balangan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Untuk meningkatkan pendapatan petani lewat ajang tersebut</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Pameran yang dilaksanakan pada tahun n</p>		Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Terlaksananya Kontes Buah Durian dan Buah Langka Lainnya	Jumlah kontes buah durian dan buah langka lainnya	<p><u>Makna Indikator :</u> Karena Banyaknya jenis buah durian local dan buah angka lainnya yang mempunyai ciri khas dan karakteristkik berbeda dengan kabupaten yang lain</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Karena kita ingin memperkenalkan produk unggulan kabupaten berupa buah durian dan buah langka lainnya dan ingin menyelamatkan plasmanoftah Kabupaten Balangan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Kontes yang terlaksanakan pada tahun n</p>		Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Tersedianya Penangkaran Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah luas penangkaran tanaman pangan dan hortikultura	<p><u>Makna Indikator :</u> Perlunya ketersediaan benih untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Balangan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Karena selama ini masih kurangnya ketersediaan benih pada tingkat kabupaten</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Luas Penangkaran Tanaman Pangan</p>		
	Terkendalinya serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura yang terkendali	<p><u>Makna Indikator :</u> Tanaman pangan yang aman dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan faktor penentu peningkatan produksi tanaman pangan yang dihasilkan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan mengurangi kerusakan tanaman melalui perlindungan tanaman pangan dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) akan memperbesar jumlah hasil tanaman pangan yang dapat dihasilkan dalam satu hektar luasan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Luasan Serangan OPT</p>		
	Terlaksananya Peningkatan Pengendalian terhadap serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Peningkatan Pengendalian terhadap serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	<p><u>Makna Indikator :</u> Luasan pertanaman tanaman pangan yang aman dari OPT menjadi salah satu faktor penentu kenaikan produksi tanaman pangan yang dihasilkan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Semakin luas areal pertanaman yang aman dari OPT dapat meningkatkan hasil produksi tanaman pangan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah luasan hektar pertanaman tanaman pangan yang aman dari serangan OPT</p>		

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Tersedianya benih padi kelas tinggi	Jumlah produksi benih padi kelas tinggi yang bersertifikat	<p><u>Makna Indikator :</u> Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan system sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium untuk masing-masing komoditi dan kelas benih yang ditentukan.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Penggunaan benih yang bermutu lebih menjamin keberhasilan usaha tani, karena Keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin dan kemurnian genetik diketahui. Pertumbuhan lebih cepat dan seragam serta populasi tanaman optimum sehingga mendapatkan hasil yang lebih tinggi, dan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak. Benih yang bermutu dan bersertifikat merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan produksi benih yang baik</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Produksi Benih Padi yang dihasilkan pada tahun n</p>	Kepala Balai UPTD Balai Benih TPH HAMPARAYA	UPTD Balai Benih TPH HAMPARAYA
1	Meningkatnya Cadangan Pangan	Persentase Cadangan Pangan Masyarakat	<p><u>Makna Indikator:</u> Cadangan pangan masyarakat merupakan persediaan pangan yang dikelola oleh gabungan kelompok tani atau kelompok tani untuk dikonsumsi masyarakat dan untuk menghadapi bencana alam atau gejolak harga pangan di tingkat masyarakat akibat gagal panen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Untuk mengetahui persentase cadangan pangan yang tersedia di masyarakat atau cadangan pangan yang disimpan di lumbung pangan dalam menghadapi gejolak harga pangan akibat gagal panen sehingga dapat diketahui bahwa daerah tersebut memiliki persediaan yang cukup (surplus) atau kekurangan (defisit)</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> $\text{Presentase CPM} = (\text{Jumlah Stok CPM yang tersedia} / \text{Jumlah yang wajib tersedia}) \times 100\%$</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Bidang ketahanan pangan
2	Meningkatnya Cadangan Pangan	Persentase Cadangan Pangan pemerintah daerah	<p><u>Makna Indikator:</u> Cadangan pangan pemerintah daerah merupakan persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah berupa pangan pokok tertentu (beras) untuk dikonsumsi masyarakat dalam</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Bidang ketahanan pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>menghadapi kekurangan pangan, gejala harga pangan, dan/atau keadaan darurat berupa bencana alam, bencana non alam, atau bencana sosial</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Untuk mengetahui gambaran ketersediaan cadangan pangan yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk mengantisipasi dan mengatasi kekurangan pangan, gejala harga dan/atau keadaan darurat (pasca bencana)</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Presentase CPM = (Jumlah Stok CPP yang tersedia / Jumlah CPP yang seharusnya) x 100%</p>		
3	Menurunnya Daerah Rawan Pangan	Persentase Daerah rentan rawan pangan	<p><u>Makna Indikator:</u> Kondisi daerah yang tidak mencukupi ketersediaan berdasarkan akses dan pemanfaatan pangan, bagi pertumbuhan dan Kesehatan masyarakat</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Daerah rentah rawan pangan apabila tidak di supervise dapat menjadi daerah rawan pangan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Persentase daerah rentan rawan pangan = Jumlah daerah rentan rawan pangan / Total seluruh daerah x 100%</p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Bidang ketahanan pangan
	Meningkatkatn ya pangan segar	Presentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan	<p><u>Makna Indikator:</u> Tersedianya Informasi pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Dengan tersedianya informasi pangan segar, pengawasan keamanan panga nasal tumbuhan (PSAT) dapat terlaksana</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u></p>	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Bidang ketahanan pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data																																
			<p>CAPAIAN DITENTUKAN DARI 2 KEGIATAN DENGAN BOBOT SEBAGAI BERIKUT:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengawasan di peredaran 60% Registrasi dan Sertifikasi 40% <p>MANUAL PENGHITUNGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengawasan di Peredaran <p>Data yang dibutuhkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Target Pengawasan di Peredaran yaitu: Persentase PSAT yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan ditetapkan sebesar 85% (T) Jumlah pengawasan dalam bentuk jumlah contoh/sampel yang diambil (N) Hasil Pengawasan dalam bentuk jumlah sampel/contoh yang memenuhi persyaratan Keamanan Pangan (P) <p>CAPAIAN PENGAWASAN DI PEREDARAN:</p> <p>Realisasi PSAT yang memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu pangan di peredaran (Y) = P/N x 100%</p> <p>Capaian (K) = Y/T x 100%</p> <p>Capaian Tertimbang (K1) = K x 60%</p> <p>Contoh: Pengawasan Peredaran di daerah A Target (T)=85%; jumlah contoh (N)100 contoh; jumlah contoh yang memenuhi syarat (P) 90 contoh.</p> <p>Realisasi (Y) = 90/100 x 100% = 90% Capaian (K) = 90/85 x 100% = 105,88% Capaian Tertimbang (K1) = 60% x 105,88 = 63,53%</p> <ol style="list-style-type: none"> Registrasi dan Sertifikasi <p>Capaian Registrasi dan Sertifikasi (penjumlahan antara ijin edar dan sertifikat yang diterbitkan, termasuk SPPB PSAT; untuk kabupaten/Kota hanya no izin edar)</p> <p>A. Capaian Provinsi</p> <table border="1" data-bbox="701 1117 1419 1247"> <thead> <tr> <th>Jumlah Sertifikasi dan Registrasi/tahun</th> <th>Capaian (X)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>>1000</td><td>100%</td></tr> <tr><td>500 - ≤ 1000</td><td>90%</td></tr> <tr><td>250 - ≤ 500</td><td>70%</td></tr> <tr><td>100 - ≤ 250</td><td>60%</td></tr> <tr><td>50 - ≤ 100</td><td>50%</td></tr> <tr><td>20 - ≤ 50</td><td>40%</td></tr> <tr><td>< 20</td><td>20%</td></tr> </tbody> </table> <p>B. Capaian Kab/Kota</p> <table border="1" data-bbox="701 1252 1419 1349"> <thead> <tr> <th>Jumlah Registrasi/tahun</th> <th>Capaian (X)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>>200</td><td>100%</td></tr> <tr><td>150 - ≤ 200</td><td>90%</td></tr> <tr><td>100 - ≤ 150</td><td>80%</td></tr> <tr><td>70 - ≤ 100</td><td>60%</td></tr> <tr><td>40 - ≤ 70</td><td>50%</td></tr> <tr><td>10 - ≤ 40</td><td>40%</td></tr> <tr><td>< 10</td><td>20%</td></tr> </tbody> </table> <p>Capaian tertimbang (K2) = 40% x X</p> <p>Contoh: Daerah A menerbitkan izin edar pada tahun (n) sebanyak 500 buah, sertifikat SPPB PSAT 100 buah, registrasi rumah kemas 20 buah, sertifikat prima 10 buah, Health certificate 20 buah, sehingga total registrasi dan sertifikasi yang diterbitkan pada tahun (n) adalah 650 buah. Berdasarkan tabel di atas, capaian registrasi dan sertifikasi Daerah A adalah 90%.</p> <p>Sehingga Capaian Tertimbang Registrasi dan Sertifikasi (K2)= 40% x 90= 36%</p> <ol style="list-style-type: none"> CAPAIAN TOTAL CAPAIAN TOTAL = K1 + K2 <p>Contoh: CAPAIAN TOTAL DAERAH A = 63,53% + 36% = 99,53%</p>	Jumlah Sertifikasi dan Registrasi/tahun	Capaian (X)	>1000	100%	500 - ≤ 1000	90%	250 - ≤ 500	70%	100 - ≤ 250	60%	50 - ≤ 100	50%	20 - ≤ 50	40%	< 20	20%	Jumlah Registrasi/tahun	Capaian (X)	>200	100%	150 - ≤ 200	90%	100 - ≤ 150	80%	70 - ≤ 100	60%	40 - ≤ 70	50%	10 - ≤ 40	40%	< 10	20%		
Jumlah Sertifikasi dan Registrasi/tahun	Capaian (X)																																				
>1000	100%																																				
500 - ≤ 1000	90%																																				
250 - ≤ 500	70%																																				
100 - ≤ 250	60%																																				
50 - ≤ 100	50%																																				
20 - ≤ 50	40%																																				
< 20	20%																																				
Jumlah Registrasi/tahun	Capaian (X)																																				
>200	100%																																				
150 - ≤ 200	90%																																				
100 - ≤ 150	80%																																				
70 - ≤ 100	60%																																				
40 - ≤ 70	50%																																				
10 - ≤ 40	40%																																				
< 10	20%																																				

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Tersedianya Infrastruktur Lumbung Pangan dan Tersedianya Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan	Jumlah penyediaan infrastruktur lumbung pangan dan rumusan penyediaan infrastruktur sumber daya pendukung ketahanan pangan	<p><u>Makna Indikator:</u> Tempat Penyimpanan persediaan pangan yang dikuasi dan dikelola oleh masyarakat</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Untuk mengatasi masalah keterbatasan infrastruktur Lumbung Pangan dan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan, Khususnya dari aspek sosial ekonomi masyarakat, pemenuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat, mengatasi dan menanggulangi kerawanan pangan masyarakat.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Infrastruktur yang dibangun tahun berjalan</p>	Sub Koordinator Pengelolaan Sumber daya Ekonomi Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Bidang ketahanan pangan
	Tersedianya Dokumen Laporan Penyedia Pangan Pokok Atau Pangan Lainnya	Jumlah dokumen laporan penyediaan pangan pokok atau pangan lainnya	<p><u>Makna Indikator:</u> Dokumen yang menyediakan laporan harga, stok pasokan ditingkat petani / peternak dan atau penggilingan padi</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Karena dokumen ini sebagai database harga, stok pasokan di tingkat petani / peternak dan atau penggilingan</p> <p><u>Rumus Perhitungan:</u> Melakukan pengumpulan data harian sesuai metode dan mengirimkan data melalui website atau android e-ketapang</p>	Sub Koordinator Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Bidang ketahanan pangan
	Tersedianya Cadangan Pangan	Jumlah Cadangan Pangan (ton)	<p><u>Makna Indikator:</u> CPP kabupaten adalah persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah kabupaten</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Agar terpenuhinya ketersediaan dalam rangka mendukung ketahanan pangan daerah</p> <p><u>Rumus Perhitungan:</u></p>	Sub Koordinator Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Bidang ketahanan pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Cadangan Beras Pemerintah Kab/Kota “Y” (CBPK) = 80% x Cadangan Beras Total Provinsi “X” x Rasio jumlah penduduk kab/kota “Y” terhadap jumlah penduduk Provinsi “X”		
	Tersedianya Petugas Enumerator	Jumlah Petugas Enumerator	<p><u>Makna Indikator:</u> Enumerator (e-ketapang) adalah petugas pengumpul data, stok, pasokan di tingkat petani / peternak dan atau penggilingan padi</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Untuk memperoleh akurasi data dan memudahkan pendataan</p> <p><u>Rumus Perhitungan:</u> Jumlah enumerator yang ada di setiap kecamatan</p>	Sub Koordinator Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Bidang ketahanan pangan
	Tersedianya Laporan Konsumsi Energi Dan Protein	Jumlah Laporan Konsumsi Energi dan Protein	<p><u>Makna Indikator:</u> Tersedianya dokumen pola pangan harapan (PPH) konsumsi</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Dokumen ini diperoleh dari hasil survey konsumsi pangan pada 8 kecamatan dan merupakan IKU Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan</p> <p><u>Rumus Perhitungan:</u> Langkah langkah perhitungan PPH untuk menilai kualitas konsumsi pangan masyarakat disuatu wilayah adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Menghitung konsumsi aktual (mengelompokkan jenis pangan menjadi 9 kelompok pangan, konversi satuan energi atau kkal) f. Menghitung persen konsumsi aktual (persentase terhadap total konsumsi aktual) g. Menghitung tingkat konsumsi energi setiap kelompok pangan (%AKE) h. Hitung Skor AKE: mengalikan %AKE dengan bobot setiap kelompok pangan <p>Menghitung skor PPH setiap kelompok pangan dan total skor PPH (membandingkan Skor AKE dengan Skor Maksimum, jika Skor AKE > Skor Maks, skor PPH = skor Maksimum, dan sebaliknya.</p>	Sub Koordinator Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Bidang ketahanan pangan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data																																																																																																																								
			<p style="text-align: center;">CONTOH PENGHITUNGAN PPH</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 20%;"> <p>3) %Terhadap AKE konsumsi $\frac{\text{Energi konsumsi pangan}}{(\frac{2100000}{700/1000})} \times 100\%$</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 20%;"> <p>4) %Aktual x Bobot = [kolom (4)] x [kolom (6)]</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 20%;"> <p>5) %AKE x Bobot = [kolom (5)] x [kolom (6)]</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 20%;"> <p>6) a) Skor PPH = Skor AKE, jika skor AKE < skor Maks b) Skor PPH = Skor Maks jika skor PPH > skor Maks</p> </div> </div> <div style="margin-top: 10px;"> <p>2) %Terhadap Total Energi Aktual $\frac{\text{Energi kelompok pangan}}{\text{Total energi aktual}} \times 100\%$</p> <p>1) Konsumsi Aktual</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kelompok Pangan</th> <th>Energi Aktual</th> <th>% Aktual</th> <th>% AKE</th> <th>Bobot</th> <th>Skor Aktual</th> <th>Skor AKE</th> <th>Skor Maks</th> <th>Skor PPH</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> <th>(5)</th> <th>(6)</th> <th>(7)</th> <th>(8)</th> <th>(9)</th> <th>(10)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Padi-padian</td> <td>1315</td> <td>60,7</td> <td>62,6</td> <td>0,5</td> <td>30,4</td> <td>31,3</td> <td>25,0</td> <td>25,0</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Umbi-umbian</td> <td>53</td> <td>2,4</td> <td>2,5</td> <td>0,5</td> <td>1,2</td> <td>1,3</td> <td>2,5</td> <td>1,3</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pangan Hewani</td> <td>233</td> <td>10,8</td> <td>11,1</td> <td>2</td> <td>21,6</td> <td>22,2</td> <td>24,0</td> <td>22,2</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Minyak dan Lemak</td> <td>240</td> <td>11,1</td> <td>11,4</td> <td>0,5</td> <td>5,6</td> <td>5,7</td> <td>5,0</td> <td>5,0</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Buah/Biji Berminyak</td> <td>22</td> <td>1,0</td> <td>1,0</td> <td>0,5</td> <td>0,5</td> <td>0,5</td> <td>1,0</td> <td>0,5</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Kacang-kacangan</td> <td>60</td> <td>2,8</td> <td>2,9</td> <td>2</td> <td>5,6</td> <td>5,7</td> <td>10</td> <td>5,7</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Gula</td> <td>78</td> <td>3,6</td> <td>3,7</td> <td>0,5</td> <td>1,8</td> <td>1,9</td> <td>2,5</td> <td>1,9</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Sayur dan Buah</td> <td>113</td> <td>5,2</td> <td>5,4</td> <td>5</td> <td>26,0</td> <td>26,9</td> <td>30,0</td> <td>26,9</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Lain-lain</td> <td>52</td> <td>2,4</td> <td>2,5</td> <td>0</td> <td>0,0</td> <td>0,0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>2.165</td> <td>100</td> <td>103,1</td> <td></td> <td>92,6</td> <td>95,5</td> <td>100</td> <td>88,5</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan : PPH tidak memiliki satuan dan nilai ideal adalah 100</p> </div>	No	Kelompok Pangan	Energi Aktual	% Aktual	% AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	1	Padi-padian	1315	60,7	62,6	0,5	30,4	31,3	25,0	25,0	2	Umbi-umbian	53	2,4	2,5	0,5	1,2	1,3	2,5	1,3	3	Pangan Hewani	233	10,8	11,1	2	21,6	22,2	24,0	22,2	4	Minyak dan Lemak	240	11,1	11,4	0,5	5,6	5,7	5,0	5,0	5	Buah/Biji Berminyak	22	1,0	1,0	0,5	0,5	0,5	1,0	0,5	6	Kacang-kacangan	60	2,8	2,9	2	5,6	5,7	10	5,7	7	Gula	78	3,6	3,7	0,5	1,8	1,9	2,5	1,9	8	Sayur dan Buah	113	5,2	5,4	5	26,0	26,9	30,0	26,9	9	Lain-lain	52	2,4	2,5	0	0,0	0,0	0	0		Total	2.165	100	103,1		92,6	95,5	100	88,5		
No	Kelompok Pangan	Energi Aktual	% Aktual	% AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH																																																																																																																				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)																																																																																																																				
1	Padi-padian	1315	60,7	62,6	0,5	30,4	31,3	25,0	25,0																																																																																																																				
2	Umbi-umbian	53	2,4	2,5	0,5	1,2	1,3	2,5	1,3																																																																																																																				
3	Pangan Hewani	233	10,8	11,1	2	21,6	22,2	24,0	22,2																																																																																																																				
4	Minyak dan Lemak	240	11,1	11,4	0,5	5,6	5,7	5,0	5,0																																																																																																																				
5	Buah/Biji Berminyak	22	1,0	1,0	0,5	0,5	0,5	1,0	0,5																																																																																																																				
6	Kacang-kacangan	60	2,8	2,9	2	5,6	5,7	10	5,7																																																																																																																				
7	Gula	78	3,6	3,7	0,5	1,8	1,9	2,5	1,9																																																																																																																				
8	Sayur dan Buah	113	5,2	5,4	5	26,0	26,9	30,0	26,9																																																																																																																				
9	Lain-lain	52	2,4	2,5	0	0,0	0,0	0	0																																																																																																																				
	Total	2.165	100	103,1		92,6	95,5	100	88,5																																																																																																																				
	Terlaksananya Pemetaan Rawan Pangan (Kabupaten)	Jumlah pemetaan rawan pangan (Kabupaten)	<p><u>Makna Indikator:</u> Sistem informasi pangan dan gizi yang terintegrasi</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Peta menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan program, penentuan target serta intervensi kerawanan pangan dan gizi di tingkat Kabupaten</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Analisis Komposit peta</p>	Sub Koordinator Penanganan kerawanan dan Pengawasan Keamanan Pangan	Bidang Ketahanan Pangan																																																																																																																								
	Terdatanya Daerah Pada Rawan Pangan (Kecamatan)	Jumlah daerah yang terdata pada rawan pangan (Kecamatan)	<p><u>Makna Indikator:</u> Menjawab dimana daerah rentan terhadap kerawanan pangan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Menjawab mengapa daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan dan berapa jumlah penduduk yang rentan terhadap kerawanan pangan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> persentase daerah rawan pangan = jumlah daerah rentan rawan pangan / Total seluruh daerah x 100%</p>	Sub Koordinator Penanganan kerawanan dan Pengawasan Keamanan Pangan	Bidang Ketahanan Pangan																																																																																																																								

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Dan Mutu Pangan Segar Yang Efektif (Kali)	Jumlah pengawasan keamanan dan mutu pangan segar yang efektif (Kali)	<p><u>Makna Indikator:</u> menyiapkan informasi tentang situasi atau kondisi keamanan pangan segar yang beredar di kabupaten Balangan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> terwujudnya produk segar asal tumbuhan (PSAT) yang aman terbebas dari residu pestisida yang beredar di kabupaten Balangan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Realisasi PSAT yang memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu pangan di peredaran (Y) = P/N x 100%</p> <p>Capaian (K) = Y/T x 100% Capaian Tertimbang (K1) = K x 60%</p> <p>Contoh: Pengawasan Peredaran di daerah A Target (T)=85%; jumlah contoh (N)100 contoh; jumlah contoh yang memenuhi syarat (P) 90 contoh.</p> <p>Realisasi (Y) = 90/100 x 100% = 90% Capaian (K) = 90/85 x 100% = 105,88% Capaian Tertimbang (K1) = 60% x 105,88 = 63,53%</p>	Sub Koordinator Penanganan kerawanan dan Pengawasan Keamanan Pangan	Bidang Ketahanan Pangan
1	Pengelolaan Perikanan Tangkap	Persentase Produksi Perikanan Tangkap	<p><u>Makna Indikator :</u> Produksi perikanan tangkap adalah jumlah produksi hasil perikanan yang didapat dari hasil penangkapan di perairan umum (sungai, danau, rawa dan genangan air lainnya). Tersedianya pengelolaan data perikanan tangkap</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan tersedianya pengelolaan data perikanan tangkap akan memudahkan dalam penyajian data tersebut.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u></p>	Kepala Bidang Perikanan	Bidang Perikanan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Rumus jumlah produksi perikanan tangkap = Jumlah Rata-rata Sampel x Jumlah Alat Tangkap x Jumlah Trip x 100%</p> <p>Sampel diambil dari nelayan per jenis ikan, per jenis dan jumlah alat tangkap dan jumlah trip. 1 (satu) trip = 1 (satu) kali penangkapan.</p>		
2	Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase Produksi Budidaya Ikan (Ton)	<p><u>Makna Indikator :</u> Produksi perikanan budidaya adalah jumlah produksi hasil perikanan yang didapat dari hasil budidaya. Tersedianya pengelolaan data perikanan budidaya.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan tersedianya pengelolaan data perikanan budidaya akan memudahkan dalam penyajian data tersebut.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Rumus jumlah produksi budidaya ikan = Jumlah Rata-rata Sampel x Jumlah Populasi x 100%</p> <p>Sampel diambil dari pembudidaya ikan per jenis ikan, per jenis sarana budidaya.</p> <p>Sampel 10 – 20% dari populasi pembudidaya ikan.</p>	Kepala Bidang Perikanan	Bidang Perikanan
3	Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Persentase Kawasan Perikanan Lestari (Ha)	<p><u>Makna Indikator :</u> Semua Kawasan Perairan Umum (Sungai, Danau, Rawa, Waduk dan Genangan Air Lainnya) yang terawasi dan terjaga kelestariannya.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan adanya data kawasan perairan perikanan lestari akan memudahkan dalam pengawasan dan kelestarian kawasan tersebut.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah kawasan perairan yang diawasi dalam n tahun berjalan x 100%</p>	Kepala Bidang Perikanan	Bidang Perikanan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
4	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase Peningkatan Konsumsi Ikan	<p><u>Makna Indikator :</u> Konsumsi ikan dianggap sebagai salah satu solusi dalam penanggulangan pemmasalahan gizi (Stunting) di Indonesia karena ikan merupakan sumber protein hewani yang dihasilkan oleh sumber daya alam.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Melalui upaya peningkatan konsumsi ikan ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani dan selain itu untuk meningkatkan pasar produk hasil perikanan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> $\text{Persentase kenaikan (\%)} = \frac{((\text{akhir}-\text{awal}))}{\text{awal}} \times 100\%$</p>	Kepala Bidang Perikanan	Bidang Perikanan
	Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan tangkap (Ton)	<p><u>Makna Indikator :</u> Jumlah produksi perikanan tangkap yang dihasilkan pada tahun berjalan.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Komoditas ikan hasil tangkapan merupakan andalan sumber pangan hewan bagi masyarakat dan apabila ketersediannya berkurang maka dikhawatirkan tidak akan mampu memenuhi konsumsi lokal di Kabupaten Balangan.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> $\text{Jumlah Produksi Tangkap} = \sum \text{Produksi Perikanan Tangkap Tahun } n$</p>		
5	Kelembagaan Kelompok Perikanan yang meningkat kelasnya (kelompok)	Jumlah Kelembagaan Kelompok Perikanan yang meningkat kelasnya (kelompok)	<p><u>Makna Indikator :</u> Kelembagaan kelompok perikanan dengan kelas yang baik terdapat petani ikan dengan kualitas yang baik sehingga mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan produksi perikanan.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Untuk memotivasi petani perikanan untuk lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuannya yang lebih tinggi sehingga petani perikanan dapat lebih berkembang dan bisa menilai kelemahan sehingga dapat lebih mudah dilakukan pembinaan.</p>	Sub Koordinator Pengelolaan Budidaya Dan Tangkap	

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Rumus Perhitungan :</u> $\frac{\sum \text{Kelembagaan Perikanan naik kelas Tahun } n - \sum \text{Kelembagaan Perikanan naik kelas Tahun } m-1}{\sum \text{Kelembagaan Perikanan naik kelas Tahun } n-1} \times 100\%$</p>		
	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	<p><u>Makna Indikator :</u> Jumlah hasil produksi perikanan budidaya dan produksi perikanan tangkap yang dihasilkan Usaha Perikanan pada tahun berjalan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Komoditas ikan budidaya harus dikembangkan untuk mengantisipasi produksi penangkapan yang sangat tergantung kepada kondisi alam dan musim serta kecenderungan over fishing</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Produksi = $\sum \text{Produksi Perikanan Budidaya Tahun } n$</p>	Sub Koordinator Pengelolaan Budidaya Dan Tangkap	
	Luas Kawasan Koservasi Perikanan (Ha)	Luas Kawasan Perikanan Lestari(Ha)	<p><u>Makna Indikator :</u> Kawasan koservasi merupakan salah satu ekosistem perikanan yang berdampak penting pada kelestarian plasma nuftah sumberdaya perikanan, karena merupakan tempat pemijahan, berlindung dan food area bagi ikan-ikan muda.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Vegetasi kawasan yang tidak terkonservasi relatif berkurang yang dikarenakan oleh penebangan, pembukaan lahan usaha baru maupun pemukiman. Dikhawatirkan kawasan perikanan akan semakin berkurang dan berdaampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya ikan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> $\sum \text{Luas Kawasan Perikanan yang telah dikonservasi}$</p>	Sub Koordinator Pemberdayaan Dan Pengawasan Perikanan	
	Angka Konsumsi Ikan	Angka Konsumsi Ikan	<p><u>Makna Indikator :</u> Konsumsi Ikan adalah jumlah kebutuhan/permintaan ikan yang menggambarkan fungsi dari jumlah penduduk dan Usaha Perikanan neraca permintaan ikan untuk konsumsi domestik. Ikan mencakup ikan segar dan olahan sesuai dengan ketentuan dari BPS (Badan Pusat Statistik).</p>	Sub Koordinator Pemberdayaan Dan Pengawasan Perikanan	

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Balangan.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Rumus AKI = A + B + C</p> <p>A = KIDRT (Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga) B = KILRT (Konsumsi Ikan Luar Rumah Tangga) C = KTC (Konsumsi Tidak Tercatat)</p> <p>KIDRT ; Dari angka susenas BPS KILRT ; Dari angka perhitungan konsumsi penjara, rumah makan, restoran dan sejenisnya serta angka neraca bahan makanan.</p> <p>Perhitungan KILRT diambil dari nilai rata-rata olahan makanan di tiap tempat; sama berpengaruh dengan pertumbuhan rumah makan di tiap daerah.</p>		
	Peningkatan Sarana dan Prasarana	Jumlah sarana dan Prasarana Budidaya Perikanan yang Diberikan	<p><u>Makna Indikator :</u> Bantuan sarana dan prasarana usaha perikanan yang diberikan kepada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) berupa pembuatan kolam, karamba, bioflok, bibit dan pakan.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Bantuan sarana dan prasarana usaha perikanan yang diberikan kepada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) sebagai cara untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya dan untuk membantu meningkatkan tingkat perekonomian petani pembudidaya ikan.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah sarana dan prasarana yang diberikan kepada POKDAKAN dalam n tahun berjalan</p>	Sub koordinator Pengelolaan Perikanan Budiaya dan Tangkap	Bidang Perikanan
	Tersedianya Bibit Ikan Unggul	Jumlah Peningkatan Produksi Bibit Ikan Unggul (ekor)	<p><u>Makna Indikator :</u> Untuk pemenuhan kebutuhan bibit ikan unggul di Kabupaten Balangan.</p> <p><u>Alasan :</u> Belum terpenuhinya akan ketersediaan bibit ikan unggul di Kabupaten Balangan</p>	Kepala UPTD.Balai Benih Ikan Lokal (BBIL)	UPTD.Balai Benih Ikan Lokal (BBIL)

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Rumus perhitungan :</u> Jumlah bibit ikan unggul yang di produksi pada tahun n berjalan</p>		
	Meningkatnya Produktivitas perkebunan	Persentase Peningkatan Produktivitas Perkebunan (karet)	<p><u>Makna Indikator :</u> Perkebunan karet adalah mata pencaharian utama di Kabupaten Balangan.</p> <p><u>Alasan</u> lateks adalah hasil yang dihasilkan oleh tanaman karet, untuk mendapatkan hasil yang maksimum banyak hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman karet, mulai dari bibit yang digunakan, pemeliharaan, sampai dengan pemanenan dan pasca panen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bibit yang dipakai haruslah berasal dari bibit unggul yang klon atau pareitasnya jelas dan merupakan klon anjuran. - Pemeliharaan yang meliputi penyiangan/ pemebersihan lahan dan juga pemupukan yang teratur sesuai dengan waktu, dosis dan tempat pemupukannya sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman karet selanjutnya. - Panen dan pasca panen haruslah sesuai dengan anjuran seperti panen/ sadap karet dengan menggunakan cara dua hari sekali <p><u>Perhitungan</u> $x = \frac{\text{Realisasi Produksi tanaman perkebunan tahun berjalan (n)}}{\text{Realisasi Produksi tanaman perkebunan tahun sebelumnya (n-1)}} \times 100\%$</p>	Kepala Bidang Perkebunan	Bidang Perkebunan
	Meningkatnya Pengendalian Terhadap serangan OPT Perkebunan	Persentase peningkatan pengendalian Terhadap OPT Perkebunan	<p><u>Makna</u> Organisme pengganggu tanaman (OPT Perkebunan) saat ini didominasi oleh penyakit jamur akar putih (JAP) yang disebabkan oleh <i>Rigidoporus lignosus</i>, JAP merupakan salah satu penyakit karet yang penting karena dapat menimbulkan kematian, penyakit ini dapat menyerang tanaman karet disemua tingkat umur tanaman mulai pembibitan sampai dengan tanaman tua, tetapi umumnya penyakit ini timbul pada kebun-kebun muda. Gejala serangan mulai tampak biasanya pada tanaman yang berumur dua tahun, jamur akan putih akan menular melalui kontak akar tanaman sehat dengan tanaman sakit</p> <p><u>Alasan</u> Ada 3 tingkat serangan JAP berdasarkan serangan pada akar, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ringan, bila rizomorf yang berwarna putih baru melekat pada permukaan kulit akar - Sedang, bila kulit akar telah membusuk 	Kepala Bidang Perkebunan	Bidang Perkebunan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>- Berat, bila kulit dan kayu akar sudah membusuk. Dalam pengendalian yang dilakukan meliputi kultur teknis yaitu dengan membersihkan sisa tanaman atau tunggul dengan cara dibongkar atau peracunan dengan <i>arborisida</i>. Secara mekanis adalah dengan cara menaburkan serbuk belarang disekitar pangkal batnag tanaman. Secara Biologis dengan jalan memberikan trikodarma koningi, penanganan selama ini kebanyakan kita menarapkan pemberian trikodarma koningi dengan dosis 50gr untuk bibit perpolybak, 100gr untuk tanamana 2 sampai 4 tahun perpohon, 200gr untuk tanaman diatas 4 tahun perpohon</p> <p><u>Rumus Perhitungan</u></p> $x = \frac{\text{Jumlah Luasa OPT yang tertangani}}{\text{Luasan Yang terkena serangan}} \times 100\%$		
	Meningkatnya SDM Pengelohan dan Pemasaran Bokar	Persentase Peningkatan Petani Peserta Pelatih Pengolahan dan Pemasaran Bokar yang Memperoleh Sertifikat	<p><u>Makna</u> Peningkatan sumber daya manusia harus selalu dilaksanakan demi untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat tidak terkecuali juga bagi para petani atau masyarakat perkebunan untuk mencapai tujuan tersebut setiap tahunnya masyarakat petani atau keluarganya diberikan pelatihan dan pengolahan hasil bahan olah karet yang mana hal itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi-informasi baru yang mungkin ada terkait dengan bidang pengolahan da pemasaran hasil.</p> <p><u>Alasan</u> sehubungan dengan adanya wilayah 8 kecamatan di Kabupaten Balangan maka diprogramkan lah rencana pelatihan dan pengolahan hasil dimasing-masing kecamatan, untuk peserta pelatihan ditargetkan di masing-masing kecamatan sebanyak 50 orang peserta di masing-masing kecamatan, sehingga total peserta di 8 kecamatan sebanyak 400 orang peserta</p> <p><u>Perhitungan</u> Persentase kenaikan (%) = ((akhir-awal))/awal x 100%</p>	Kepala Bidang Perkebunan	Bidang Perkebunan
		Jumlah UPPB dan Kel Tani penerima bantuan Sarana Pertanian	<p><u>Makna</u> UPPB/Kelompok Tani adalah tempat berkumpulnya masyarakat petani dalam suatu hamparan lokasi atau wilayah tempat tinggalnya karenan memiliki kesamaan dalam tujuan.</p>	Sub Koordinator Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Bidang Perkebunan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Alasan</u> Ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam membantu untuk meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya pemberian bantuan sarana pertanian.</p> <p><u>Perhitungan</u> Jumlah UPPB/Kelompok Tani penerima bantuan misalnya data awal tahun 365 kelompok dan data akhir tahun berjalan 447 kelompok, jadi $\frac{82}{100} \times 100 = 22,5\%$ (kenaikan kelompok penerima bantuan).</p>		
		Jumlah Luas Rehabilitasi dan Penanaman Tanaman Perkebunan	<p><u>Makna</u> Bagi tanaman yang sudah rusak atau tua maka produktifitasnya di pastikan menurun atau mungkin tidak menghasilkan lagi. Dan masih adanya potensi lahan untuk dikembangkan.</p> <p><u>Alasan</u> Tidak ada cara lain bagi tanaman yang sudah berumur tua/rusak selain dilakukan kegiatan rehabilitasi tanaman dan penanaman bibit baru dilahan yang berpotensi untuk dikembangkan perlu perluasan penanaman.</p> <p><u>Perhitungan</u> Misalnya data awal tahun 218 Ha dan kita targetkan 46% tahun berjalan maka $218 \times 46\% = 100$ Ha. Jadi target yang harus dicapai adalah 100 Ha.</p>	Sub Koordinator Produksi Perkebunan	Bidang Perkebunan
		Jumlah Kebun Koleksi dan Entrys yang terpelihara	<p><u>Makna</u> Mengukur jumlah kebun koleksi / kebun entrys daerah seluas 12 Ha pada 3 (tiga) lokasi yang dipelihara setiap tahun, meliputi pembersihan lahan berupa gulma dan pemupukan. Kebun daerah berupa kebun karet yang telah memasuki umur produksi / matang sadap dimana sebagian merupakan tanaman hasil penanaman dari bibit dan dipelihara, sebagian berasal dari entrys yang sudah tua dan dilakukan penjarangan kemudian dipelihara menjadi tanaman produksi. Lokasi kebun berupa kebun karet seluas 7 hektar di Desa Juuh Kecamatan Tebing Tinggi, seluas 4 hektar di Desa Panimbaan Kecamatan Juai dan seluas 1 hektar berupa kebun kelapa di Komplek Garuda Maharam Kecamatan Paringin.</p> <p><u>Alasan</u> Untuk menjaga konsistensi pemeliharaan kebun yang merupakan kekayaan daerah sehingga dapat menghasilkan produksi hasil yang baik dan dapat menjadi penerimaan daerah.</p> <p><u>Perhitungan</u></p>	Sub Koordinator Perlindungan dan Perbenihan Tanaman Perkebunan	Bidang Perkebunan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			Jumlah Luas Kebun Koleksi / Kebun Entrys milik daerah yang dipelihara selama 1 (tahun) dalam satuan Luas (hektar).		
		Jumlah event promosi Hasil Produksi Perkebunan Unggul Daerah yang diikuti	<p><u>Makna</u> Produk perkebunan pada setiap daerah tentu ada.</p> <p><u>Alasan</u> Tidak semua tempat atau wilayah cocok untuk budidaya sebuah tanaman, maka dari itu bagi wilayah yang potensi pengembangan tanaman perkebunan tidak ada di daerah lain maka hasil dari tanaman tersebut harus dilakukan ajang promosi baik ditingkat daerah maupun beberapa tingkat di atasnya.</p> <p><u>Perhitungan</u> Misalnya data awal tahun 73 kali event diikuti. Target tahu berjalan 14 % kenaikannya. Maka $73 \times 14\% = 10$. Jadi target yang harus dicapai adalah $73 + 10 = 83$ kali capaian sampai dengan akhir tahun (Event promosi).</p>	Sub Koordinator Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Bidang Perkebunan
		Jumlah Pengendalian Terhadap Serangan OPT Perkebunan (HA)	<p><u>Makna</u> Yaitu mencatat kebun petani yang telah dilaksanakan kegiatan pengendalian penyakit terutama pada tanaman karet dengan satuan luas (hektar).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian Jamur Akar Putih, bentuk tindakan pengendalian yaitu dengan pembongkaran tanah pada sekitar pangkal pohon / tanaman kemudian dilakukan penyiraman obat yang telah dilarutkan sesuai takaran sebanyak 1 – 2 liter dengan periode 2 kali 1 minggu. - Pengendalian Kering Alur Sadap (KAS), yaitu dengan pembubuhan obat berupa jelly pada alur sadap yang kena penyakit berupa kering pada alur dengan menggunakan kuas. <p><u>Alasan</u> Serangan penyakit pada kebun petani terutama karet sangat besar dan merata namun tindakan pengendalian secara mandiri sangat kurang sehingga perlu intervensi dari dinas agar kebun petani dapat dikendalikan penyakit seperti Jamur Akar Putih (JAP), Kering Alur Sadap (KAS).</p> <p><u>Perhitungan</u> Jumlah Luas lahan petani yang telah dilaksanakan pengendalian penyakit dalam satuan hektar.</p>	Sub Koordinator Perlindungan dan Perbenihan Tanaman Perkebunan	Bidang Perkebunan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
		Jumlah Peserta Bimtek Pengendalian Penanganan Kebarakaran Lahan Kebun (Orang)	<p><u>Makna</u> Bahwa terhadap Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) yang telah dibentuk harus dilakukan pengkayaan pengetahuan dan keterampilan dalam hal Pengendalian Penanganan Kebarakaran Lahan Kebun yang kemungkinan terjadi terutama pada sekitar wilayah nya. Bentuk bimtek meliputi pengenalan alat, persiapan antisipasi terhadap potensi terjadinya kebakaran seperti pembuatan kantung-kantung air dilahan dan tindakan pemadaman api apabila terjadi kebakaran baik secara sederhana dengan alat sederhana maupun menggunakan mesin. Saat ini KTPA yang dibentuk ada 2 yaitu KTPA di Desa Tanah Habang Kanan Kec Lampihong dan KTPA Desa Sirap Kec Juai. Dalam penanganan Karlabun ini, KTPA dapat sewaktu berkoordinasi dengan Brigade Karlabun di Kabupaten yaitu pada Dinas yang menangani kebun dan pada SKPD yang menangani bencana.</p> <p><u>Alasan</u> Potensi kebakaran lahan dan kebun sebagai Dampak Perubahan Iklim (DPI) sangat serius mengancam keberlangsungan kebun petani terutama pada musim kemarau panjang atau panas dalam waktu cukup lama terlebih pada beberapa wilayah merupakan lahan gambut yang dalam bahkan sampai kedalaman 4 meter. Untuk itu perlu menjadi perhatian secara serius bagi pemerintah daerah dalam penanganan potensi kebakaran lahan dan kebun ini.</p> <p><u>Perhitungan</u> Jumlah anggota kelompok tani (KTPA) yang telah mengikuti Pelatihan atau Bimbingan Teknis dalam satuan orang.</p>	Sub Koordinator Perlindungan dan Perbenihan Tanaman Perkebunan	Bidang Perkebunan
		Jumlah Petani yang mengikuti Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	<p><u>Makna</u> Pelatihan adalah salah satu tempat atau cara dalam meningkatkan pengetahuan.</p> <p><u>Alasan</u> Sebuah ilmu pengetahuan ibaratnya adalah sebuah lampu penerang di kegelapan. Aktivitas petani adalah bertani dan berkebun, itulah yang dilakukan setiap harinya. Untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan bagi petani, maka diadakanlah pelatihan ditingkat petani oleh petugas/narasumber.</p> <p><u>Perhitungan</u> Misalnya jumlah petani di awal tahun 4.400 orang yang sudah di latih dan di akhir tahun dapat di latih sebanyak 500 orang. Maka sampai di tahun itu sudah dilatih 4.900 orang. $4.900 - 4.400 = 500$</p>	Sub Koordinator Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Bidang Perkebunan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			$\frac{500}{4.400} \times 100 = 11,4 \%$ Kenaikan/tambahan yang di latih.		
	Meningkatkan Sarana Peternakan	Persentase Peningkatan Produksi Daging	<p><u>Makna Indikator :</u> Meningkatkan Jumlah Persentase Produksi Peternakan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Meningkatnya produksi peternakan adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan peternakan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u></p> $\frac{\sum \text{Jumlah Produksi Daging tahun } n - \sum \text{Jumlah Produksi Daging Tahun } n - 1}{\sum \text{Jumlah Produksi Daging Tahun } n - 1} \times 100\%$	Kepala Bidang Peternakan	
	Meningkatnya Kelahiran Ternak Hasil IB	Persentase Peningkatan Kelahiran Ternak Hasil IB	<p><u>Makna Indikator :</u> Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik adalah teknik memasukkan semen/ mani kedalam alat reproduksi ternak betina sehat untuk dapat membuahi sel telur dengan menggunakan alat inseminasi buatan dengan tujuan agar ternak betina menjadi bunting.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Kelahiran ternak hasil IB merupakan instrument untuk menilai keberhasilan program Inseminasi buatan yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan baik itu menyangkut jumlah populasi ternak ataupun yang lainnya.</p> <p><u>Rumus perhitungannya :</u></p> $\frac{\sum \text{Data Lahiran IB Tahun } n - \sum \text{Data Lahir IB Tahun } n-1}{\sum \text{Data Lahir IB Tahun } n-1} \times 100\%$	Kepala Bidang Peternakan	
	Meningkatkan Prasarana Peternakan	Persentase Peningkatan Prasarana Peternakan	<p><u>Makna Indikator :</u> Meningkatnya Jumlah Prasarana Peternakan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p>	Kepala Bidang Peternakan	Bidang Peternakan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Meningkatnya prasarana peternakan adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan peternakan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u></p> $\frac{\sum \text{Prasarana Peternakan tahun } n - \sum \text{Prasarana Peternakan Tahun } n - 1}{\sum \text{Prasarana Peternakan Tahun } n - 1} \times 100\%$		
	Menurunnya Kasus Kejadian Hewan Menular	Persentase Penurunan Kejadian Penyakit Hewan Menular	<p><u>Makna Indikator :</u> Jumlah penurunan kejadian penyakit hewan menular</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Menurunkan jumlah kejadian penyakit hewan menular</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u></p> $\frac{\sum \text{Jlh kasus penyakit hewan menular tahun } n-1 - \sum \text{Jlh kasus penyakit hewan menular Tahun } n}{\sum \text{Jlh kasus penyakit hewan menular Tahun } n-1} \times 100\%$	Kepala Bidang Peternakan	Bidang Peternakan
	Terlaksananya Pelayanan IB di 4 Kecamatan (Halong, Juai, Paringin, dan Paringin Selatan)	Jumlah Pelayanan IB di 4 Kecamatan (Halong, Juai, Paringin, dan Paringin Selatan)	<p><u>Makna Indikator :</u> Terlayaninya Inseminasi Buatan di 4 Kecamatan.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Kelahiran ternak hasil IB merupakan instrument untuk menilai keberhasilan program Inseminasi buatan yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan baik itu menyangkut jumlah populasi ternak ataupun yang lainnya.</p> <p><u>Rumus perhitungannya :</u> Jumlah pelayanan IB tahun berjalan.</p>	Sub Koordinator Seksi Penyediaan dan Pengembangan Sarana Peternakan	Bidang Peternakan
	Terdistribusinya ternak	Jumlah Penyebaran Ternak yang	<p><u>Makna Indikator :</u> Meningkatkan populasi ternak</p>	Sub Koordinator Penyebaran dan	Bidang Peternakan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
		diserahkan Kepada Masyarakat	<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Meningkatnya populasi ternak maka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ternak di daerah</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Σ Jumlah Ternak yang disebar pada tahun n</p>	Pengembangan Peternakan	
	Terfasilitasi Prasarana dan Sarana Peternakan terfasilitasi	Jumlah Peningkatan Prasarana dan Sarana Peternakan terfasilitasi	<p><u>Makna Indikator :</u> Meningkatnya Jumlah Prasarana Peternakan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Meningkatnya prasarana peternakan adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan peternakan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Prasarana dan sarana Peternakan yang terbangun pada tahun n</p>	Sub Koordinator Seksi Penyediaan dan Pengembangan Sarana Peternakan	Bidang Peternakan
	Terlaksananya Pelayanan Vaksinasi Pengobatan Ternak	Jumlah Pelayanan Vaksinasi Pengobatan Ternak	<p><u>Makna Indikator :</u> Terlayannya Pelayanan Kesehatan Hewan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Mencegah dan mengobati penyakit hewan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Pengobatan dan Vaksinasi Ternak yang terlaksana pada tahun n</p>	Sub Koordinator Seksi Pengendalian Kesehatan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Bidang Peternakan
	Terlaksananya Pembinaan Kelompok Usaha Peternakan	Jumlah Kelompok Usaha Peternakan yang Dibina	<p><u>Makna Indikator :</u> Kelompok Usaha Peternakan yang mengikuti pembinaan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Meningkatkan kualitas SDM Kelompok Usaha Peternakan</p>	Sub Koordinator Seksi Pengendalian Kesehatan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Bidang Peternakan

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Kelompok Usaha Peternakan yang Dibina pada tahun n</p>		
	Terlaksananya Penyuluhan KIE Peternakan	Jumlah Peternak yang mengikuti Penyuluhan KIE Peternakan	<p><u>Makna Indikator :</u> Peternak yang mengikuti penyuluhan KIE Peternakan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Memberikan Informasi Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Hewan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah Peternak yang mengikuti Penyuluhan tahun n</p>	Sub Koordinator Seksi Pengendalian Kesehatan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Bidang Peternakan
	Meningkatnya sarana Pertanian	Persentase Peningkatan sarana Pertanian	<p><u>Makna Indikator :</u> Ketersediaan sarana budidaya pertanian</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Sarana budidaya pertanian harus memenuhi persyaratan keamanan dan standar mutu berdasarkan UU No 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Persentase peningkatan jumlah sarana pertanian berdasarkan jumlah persentase penambahan dana yang tersedia di tetapkan sebesar 25% setiap tahun</p> $\frac{\sum \text{Sarana Pertanian tahun } n - \sum \text{Sarana Pertanian Tahun } n - 1}{\sum \text{Sarana Pertanian Tahun } n - 1} \times 100\%$	Kepala Bidang P5	Bidang P5
	Meningkatnya prasarana Pertanian	Persentase Peningkatan Jumlah Prasarana Pertanian	<p><u>Makna Indikator :</u> Ketersediaan prasarana pertanian.</p>	Kepala Bidang P5	Bidang P5

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban menyediakan, mengelola, dan /atau memelihara prasarana budidaya pertanian secara terintegrasi dan terencana, berdasarkan UU No 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Persentase peningkatan jumlah sarana pertanian berdasarkan, besarnya persentase penambahan dana yang tersedia ditetapkan sebesar 20% setiap tahun.</p> $\frac{\sum \text{Prasarana Pertanian tahun } n - \sum \text{Prasarana Pertanian Tahun } n - 1}{\sum \text{Prasarana Pertanian Tahun } n - 1} \times 100\%$		
	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani dan Pengembangan Korporasi Petani	Persentase Peningkatan Kelas Kelompok Tani dan Pengembangan Korporasi Petani	<p><u>Makna Indikator :</u> Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani, Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian PUSat Penyuluhan Pertanian Tahun 2018</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Peningkatan kelas kelompok tani merupakan indikasi bahwa keberfungsian kelompok tani telah mampu memfasilitasi anggotanya dalam meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraannya.</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah kelompok tani yang akan dinaikkan skor kelas kelompoknya berdasarkan, besarnya dana yang tersedia yang ditetapkan 200 kelompok tani setiap tahun.</p> $\frac{\sum \text{Kelas kelompok tani tahun } n - \sum \text{Kelas Kelompok Tani yang naik kelas Tahun } n - 1}{\sum \text{Kelas Kelompok Tani yang naik kelas Tahun } n - 1} \times 100\%$	Kepala Bidang P5	Bidang P5
	Tersedianya sarana pertanian	Jumlah Sarana Pertanian Yang Diserahkan Kepada Masyarakat	<p><u>Makna Indikator :</u> Meningkatnya jumlah sarana pertanian yang diserahkan kepada masyarakat</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p>	Sub Koordinator Sarana Pertanian	Bidang P5

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data
			<p>Dengan meningkatkan sarana pertanian yang tepat guna bisa meningkatkan percepatan tanam sampai peningkatan produksi dan produktivitas</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah pemberian hibah sarana pada tahun n</p>		
	Tersedianya Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana pertanian yang terbangun	<p><u>Makna Indikator :</u> Prasarana pertanian adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dan pendukung kegiatan budidaya pertanian</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Dengan meningkatkan prasarana pertanian dapat membantu petani untuk mengakses lokasi budidaya pertanian yang sulit untuk dijangkau serta dapat meningkatkan keberhasilan petani dalam kegiatan budidaya pertanian</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah prasarana pertanian yang terbangun pada tahun n</p>	Seksi Pembangunan	Bidang P5
	Terlaksananya peningkatan Kelas kemampuan kelompok tani	Jumlah peningkatan kelas kemampuan kelompok tani	<p><u>Makna Indikator :</u> Kelembagaan petani merupakan lembaga petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usaha tani dari hulu sampai hilir ddi sektor pertanian yang ditumbuh kembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> Semakin banyak kelembagaan penyuluhan pertanian yang naik kelas, terbentuk dan berkembang semakin kuat posisi tawar petani</p> <p><u>Rumus Perhitungan :</u> Jumlah kelompok Tani yang naik kelas tahun n.</p>	Sub Koordinator Seksi Penyuluhan	Bidang P5

No	Kinerja Utama (Sasaran Strategis)	Indikator Kinerja Utama	Makna, Alasan pemilihan , perhitungan atau penjelasan	Penanggung Jawab	Sumber Data